

Article History:

Received 2018-12-17
Revised 2018-12-23
Accepted 2019-12-02

Research Article

Open Access

MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI METODE KARYAWISATA

IMPROVING CHILDREN'S SOCIAL BEHAVIOR THROUGH THE METHOD OF TOURISM

Jumriana

Guru Paud Lestari Lambunu

Email: jumrianakarman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku sosial anak di kelompok B Paud/TK Amalia Kayumaloo. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak perempuan, dan 8 anak laki-laki. Rancangan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan selama 3 minggu dengan 6 kali tindakan dalam II siklus. Data di kumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi serta alat observasi untuk anak-anak. Serta di analisis secara presentase untuk mengambil kesimpulan. Data yang dikumpulkan saat pra tindakan sebelum di terapkan metode karya wisata hingga dilaksanakan siklus I dan terbukti dengan penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku sosial anak terbukti dari peningkatan perilaku sosial anak pada aspek tolong menolong yaitu 22.22%, sementara pada aspek bekerja sama 22.22%, sentara pada aspek berinteraksi dan berkomunikasi 22.22%. semnetara untuk hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II juga sangat meningkatkan perilaku sosial anak terbukti dengan peningkatan pada aspek tolong menolong sebagai berikut 27.78%, sementara pada aspek bekerja sama terjadi peningkatan 16.66%, selanjutnya pada aspek berinteraksi dan berkomunikasi 33.33% dari siklus pertama ke siklus kedua pada kemampuan yang di teliti yaitu aspek tolong menolong, bekerja sama, berinteraksi dan berkomunikasi. Sedangkan jika di analisis dari pra tindakan ke siklus dua maka terjadi peningkatan rata-rata 48.14% dari kemampuan yang di teliti yaitu aspek tolong menolong, bekerja sama, berinteraksi dan berkomunikasi. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian ini berhasil. Walaupun masih ada anak yang belum berhasil meningkatkan perilakunya yaitu 1.81%. dengan kata lain penggunaan metode karyawisata di kelompok B Paud/TK Amalia Kayumaloo Pasangkayu dapat meningkatkan perilaku sosial anak.

Kata kunci: Metode Karyawisata dan Perilaku Sosial Anak

ABSTRACT

This research design started from planning, action, observation, and reflection which was carried out in two cycles during three weeks with six times of treathment. Technique of data collection used observation, documentation and observation check list for children. Data analysis use percentage to draw conclusion. Data collected during pre-action before using Karyawisata method was applied until the first cycle was completed and it was proven by using the method to improve children's social behavior as evidenced by the increase in social behavior aspects of help which was 22.22%, while the sources of cooperation 22.22% , the mutual help aspects is 22.22%. While for the results of the increase from cycle I to cycle II also greatly increases children's social behavior was increased 27.78%, while the aspect of cooperate increased 16.66%, then on aspects of relations and assistance 33.33% of the cycle when to the second cycle of the ability being studied, that is the aspect of helping, cooperate, being helped and communicating. While if analyzed from pre-action to cycle two, there was an average increase of 48.14% of the meticulous ability, namely the aspect of helping, cooperate, trying and communicating. Based on the explanation above, this research was successful. 1.1%. In other words through Karyawisata method in B Paud/TK Amalia Kayumaloo Pasangkayu group can improve children's social behavior.

Key words: Karyawisata Method and Children's Social Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak Usia Dini merupakan mereka yang berusia 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) diartikan sebagai Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengingat pendidikan yang diberikan pada usia dini, pendidikan tersebut meletakkan suatu dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Permasalahan pada anak usia dini adalah sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidak sesuaian pada perkembangannya. Secara garis besar, masalah yang dihadapi anak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal terdiri dari masalah

fisik (kesehatan) dan psikis merupakan masalah yang timbul dari dalam diri anak, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang terdiri dari masalah sosial merupakan masalah yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Kemampuan sosial-emosional anak bertujuan agar anak merasa percaya diri, mampu bersosialisasi dengan orang lain, menahan emosinya jika berada dalam suatu keadaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Pengembangan sosial anak dapat dikembangkan dengan mengajak anak untuk mengenal diri dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Paud/TK Amalia Kayumloa Pasangkayu, peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa. Pertama, perilaku sosial anak pada saat belajar banyak yang bermain, jahil, tidak mau ikut serta dalam kegiatan belajar dan mau menang sendiri. Kedua, anak-anak kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Ketiga, anak-anak kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas, serta pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran. Dalam hal ini, metode karyawisata tidak pernah diterapkan di sekolah tersebut sehingga menimbulkan masalah-masalah yang peneliti telah temukan pada observasi awal yang telah dilakukan. Dalam upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti memilih metode karyawisata sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan perilaku sosial anak.

Dalam proses meningkatkan perilaku sosial bagi anak-anak, seorang guru yang berperan sebagai fasilitator tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didiknya namun harus mengerti tentang keadaan psikologis anak. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perilaku sosial anak; seperti *modeling* dan *imitating*, bermain kooperatif, belajar berbagi, *sharing*, karyawisata dan

peneliti akan menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan perilaku sosial anak. Dalam meningkatkan perilaku sosial anak peneliti akan menggunakan karyawisata sebagai teknik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku sosial anak di kelompok B Paud/TK Amalia Kayumaloe Pasangkayu”?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart seperti pada gambar di bawah ini. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelompok B Paud/TK Amalia Kayumaloe Pasangkayu, jalan Pendidikan, Kayumaloe, Desa Polewali, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Mamuju Utara Pasangkayu.

Subjek penelitian yang diambil peneliti adalah seluruh anak didik di kelompok B Paud/TK Amalia Kayumaloe Pasangkayu yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 10 anak perempuan, dan 8 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2018-2019.

HASIL

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Perilaku sosial anak yang di amati						Rata-rata %
		A		B		C		
		f	%	f	%	f	%	
1	*** *	2	11.1	2	11.1	2	11.1	11.11%
2	***	3	16.6	3	16.6	2	11.1	14.81%
3	**	6	33.3	5	27.7	6	33.3	31.47%

			.3		7			
			3					
4	*	7	38.8	8	44.4	8	44.4	42.58%
			.8		4			
			8					
		18	100	1	100	1	100	100
			0	8		8		

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus Pertama

No	Kategori	Perilaku sosial anak yang di amati						Rata-rata %
		A		B		C		
		f	%	f	%	f	%	
1	****	4	22.2	3	16.6	3	16.6	18.51%
2	***	5	27.7	6	33.3	5	27.7	29.62%
3	**	5	27.7	5	27.7	5	27.7	27.77%
4	*	4	22.2	4	22.2	5	27.7	24.07%
		1	100	1	100	1	100	100
		8		8		8	0	

Tabel 3
Rekapitulasi Pengamatan Siklus Kedua

No	Kategori	Aspek Perilaku Sosial Anak Yang Di Amati						Rata-rata %
		A		B		C		
		f	%	f	%	f	%	
1	*** *	7	33.3	7	38.8	7	38.8	37.03%
2	***	8	44.4	5	27.7	7	38.8	37.03%
3	**	3	16.6	5	27.7	3	16.6	20.36%
4	*	1	5.55	1	5.5	1	5.55	1.81%
		18	100	1	10	18	100	100
				8	0			

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pra tindakan, dilanjutkan dengan melaksanakan dua siklus penelitian yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Subjek yang di teliti berjumlah 18 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 8 anak

laki-laki. Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019, sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019, dan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2019 pada anak di kelompok B Paud/TK Amalia Kayumaloe Pasangkayu. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan mulai dari sebelum tindakan di lakukan sampai siklus pertama dan siklus kedua dapat dibahas sebagai berikut:

Pra Tindakan

Dari hasil observasi pra tindakan pada aspek tolong menolong sebagian anak menunjukkan peningkatan yang belum memuaskan. Dimana baru 2 anak atau 11.11% yang menunjukkan peningkatan perilaku sosial yang berkembang sangat baik. Baru ada 3 anak atau 16.66% memiliki peningkatan perilaku sosial yang berkembang sesuai harapan, 6 anak atau 33.33% , yang mulai berkembang dan yang belum berkembang ada 7 anak atau 38.88%. Pada aspek bekerja sama sebagian anak menunjukkan peningkatan yang belum memuaskan. Dimana baru 2 anak atau 11.11% yang menunjukkan peningkatan perilaku sosial yang berkembang sangat baik. Baru ada 3 anak atau 16.66% memiliki peningkatan perilaku sosial yang berkembang sesuai harapan, 5 anak atau 27.77% , yang mulai berkembang dan yang belum berkembang ada 8 anak atau 44.44%.

Selanjutnya pada aspek berinteraksi dan berkomunikasi sebagian anak menunjukkan peningkatan yang belum memuaskan. Dimana baru 2 anak atau 11.11% yang menunjukkan peningkatan perilaku sosial yang berkembang sangat baik. Baru ada 2 anak atau 11.11% memiliki peningkatan perilaku sosial yang berkembang sesuai harapan, 6 anak atau 33.33% , yang mulai berkembang dan yang belum berkembang ada 8 anak atau 44.44% belum ada peningkatan perilaku sosialnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Dengan demikian pada pra tindakan baru berkisar 11.11% -14.81% yang bisa dikategorikan berhasil menunjukkan peningkatan perilaku sosialnya. Masih sekitar 85% kurang lebih yang belum berhasil, kemungkinan hal itu di sebabkan karna anak-anak belum terbiasa dengan tugas-tugas yang di berikan, di samping itu anak-anak kurang terbiasa melaksanakan pembelajaran di luar kelas atau karyawisata. Kemungkinan penyebab rendahnya peningkatan perilaku sosial anak pada pra tindakan disebabkan karna proses pembelajaran yang dilakukan sangat monoton dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, dan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Hal-hal ini yang membuat peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode karyawisata yang terbukti dapat meningkatkan perilaku sosial anak.

Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilakukan 3 kali tindakan dengan menggunakan metode karyawisata dengan membawa anak-anak ke luar sekolah pada tema rekreasi. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru tentang rencana penelitian yang akan dilakukan, agar sekiranya agar guru, dan kepala sekolah agar dapat membantu selama kunjungan ke taman yang terdapat di dekat sekolah. Selanjutnya kami sama-sama merancang pembelajaran dan mempersiapkan apa saja yang di perlukan selama kunjungan, juga mengadakan tanya jawab kepada anak-anak siapa yang sering tolong menolong, bekerja sama dan melihat bagaimana interaksi dan berkomunikasi anak, dan menanyakan siapa yang suka atau sering bermain di taman, bagi anak yang memberi jawaban atau respon akan di berikan pujian oleh guru dan peneliti.

Dalam proses pembelajaran yang di mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 3 kategori yang

akan di amati yaitu: tolong menolong, kerja sama, dan berinteraksi dan berkomunikasi. Fokus penelitian ini adalah melalui metode karyawisata untuk meningkatkan perilaku sosial anak, dengan melalui metode karyawisata tersebut anak di beri penjelasan tentang perlunya orang tolong menolong, bekerja sama, berinteraksi dan berkomunikasi.

Melalui metode karyawisata tersebut berdasarkan tabel 4.5 (lampiran) menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan perilaku sosial anak dalam tolong menolong jika di bandingkan dengan tahap pra tindakan. Hal ini dapat di buktikan karena sudah 4 anak yang menunjukkan kategori berkembang sangat baik dalam tolong menolong atau 22.22%. Sedangkan yang menunjukkan perilaku sosial anak berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 27.77%. Sedangkan kategori mulai berkembang dalam hal tolong menolong sudah 5 anak atau 27.77%. Dan kategori belum berkembang ada 4 anak atau 22.22%.

Dalam aspek bekerja sama menunjukkan bahwa ada 3 anak yang telah berhasil sangat baik dalam bekerja sama atau 16.66%, sedangkan yang menunjukan kategori berkembang sesuai harapan sudah 6 anak atau 33.33% dan yang mulai berkembang ada 5 anak atau 27.77%. Sedangkan yang belum berkembang ada 4 anak atau 22.22% . bagi anak yang belum berkembang dalam menyelesaikan tugas bekerja sama yaitu menggambar bunga di lantai dengan menggunakan media ranting.

Sementara pada aspek berinteraksi dan berkomunikasi di kemukakan bahwa anak yang berkembang sangat baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi sudah meningkat sebanyak 3 anak atau 16.66%. Selanjutnya 5 anak atau 27.77%, berkembang sesuai harapan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dan yang mulai berkembang ada 5 anak atau 27.77%, namun masih ada 5 anak atau 27.77% dalam ketegori belum berkembang dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan antara 3 atau 4 anak yang berkembang sangat baik dari semua aspek yang di teliti, dapat dibahas bahwa pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum maksimal, peningkatan dari beberapa aspek yang diamati baik perilaku tolong menolong, bekerja sama, serta berintraksi dan berkomunikasi kurang lebih antara 18.51% sampai 29.62%. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan tersebut dengan melalui metode karyawisata, dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan peningkatan minat dan perhatian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku sosial anak dari beberapa aspek yang diteliti.

Di sisi lain dapat pula di analisis masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkat perilaku sosialnya, hal ini kemungkinan disebabkan karna anak yang belum termotivasi atau lokasi karyawisata yang dituju belum menarik minat anak, dan ada beberapa anak yang belum berkembang dikarenakan faktor orang tua yang belum mempercayakan sepenuhnya kepada guru, sebagian anak masih belum bisa berinteraksi di karenakan anak masih malu untuk bergabung dengan teman-temannya. Dari masalah tersebut maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan perhatian dan memberikan pembelajaran yang berfariasi, serta guru akan memberikan motivasi dan dorongan. Untuk itu apa yang telah di perbaiki pada siklus ke dua dapat di analisis sebagai berikut:

Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini dengan tiga kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika di

bandingkan dengan siklus pertama ataupun pra tindakan. Pada aspek tolong menolong menunjukkan hasil berkembang sangat baik yaitu 7 anak atau 33.33%, sementara yang menunjukkan kemampuan perilaku sosialnya dalam tolong menolong yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 44.44% dan yang mulai berkembang ada 3 anak atau 16.66% sedangkan yang belum berkembang masih ada 1 anak atau 5.55%.

Pada aspek bekerja sama mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni menunjukkan hasil yang berkembang sangat baik dalam bekerja sama selama pembelajaran berlangsung ada 7 anak atau 38.88%, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 27.77%, yang mulai berkembang ada 5 anak atau 27.77%. Sedangkan yang belum berkembang dalam meningkatkan kemampuan perilaku sosialnya masih ada 1 anak atau 5.55%.

Sementara dalam aspek berinteraksi dan berkomunikasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan yang berkembang sangat baik ada 7 anak atau 38.88%, selanjutnya yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak atau 38.88%, dan yang mulai berkembang ada 3 anak atau 16.66%. Pada perilaku sosial ini masih ada anak yang belum berkembang secara maksimal ada 1 anak atau 5.55%.

Dengan demikian bisa analisis di bawah siklus pertama dan siklus kedua ada peningkatan yang sangat signifikan. Kalaupun masih ada anak yang belum berkembang yaitu 1 anak dalam aspek tolong menolong, 1 anak yang belum berkembang dalam aspek bekerja sama, dan 1 anak yang belum berkembang dalam aspek berinteraksi dan berkomunikasi.

Dapat dikemukakan bahwa anak yang belum berkembang tersebut memang anak yang sangat pemalu, kurang memiliki keberanian dalam banyak aspek, dikarenakan orang tua yang selalu mendampingi. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan

perilaku sosial anak namun belum maksimal masing-masing aspek yang diteliti. Oleh karena itu peneliti dengan guru memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus ketiga, karena anak yang belum berhasil presentasinya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini sudah bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatkan perilaku sosial anak pada beberapa aspek yang diteliti.

Peneliti menyadari bahwa melakukan perbaikan proses pembelajaran banyak menemukan berbagai kendala baik yang bersumber dari peneliti, guru, murid maupun dari sarana dan pra sarana serta pendukung dalam lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kekurangan dan berbagai hambatan tersebut untuk mendukung proses pembelajaran yang maksimal dengan mengadakan perbaikan pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas salah satunya, dapat dianalisis pula karena yang menjadi subyek penelitian ini adalah anak taman kanak-kanak yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi dengan segala perilaku dan ciri khasnya tersendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang berhasil di kumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode karyawisata di kelompok B Paud/TK Amalia Kayumaloo Pasangkayu, tersebut terbukti dengan adanya peningkatan perilaku sosial anak pada siklus pertama pada aspek tolong menolong 49.99%, sangat baik dan baik. Kemampuan bekerja sama 49.99% kategori sangat baik dan baik, selanjutnya pada aspek berinteraksi dan berkomunikasi 44.43% kategori sangat baik dan baik. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam aspek tolong menolong 77.77%, dan aspek kemampuan bekerja sama 66.65% dan aspek berinteraksi dan berkomunikasi 77.76%. Dengan demikian dari siklus pertama ke siklus kedua

menjadi rata-rata 25.93% dari masing-masing aspek yang di teliti dalam kategori sangat baik dan baik. Sedangkan jika di lihat dari pra tindakan terjadi peningkatan rata-rata 48.14% walaupun masih ada anak yang belum berhasil meningkatkan perilaku sosialnya 1 anak atau 1.81% saja dari semua aspek yang di teliti. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu pertama, kepala Paud/TK Amalia Kayumaloo Pasangkayu agar selalu memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan berbagai perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Kedua, para guru agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalisme sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat meningkatkan hasil belajar anak. Ketiga, anak-anak agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta memanfaatkan lingkungan yang ada untuk meningkatkan enam aspek yang dimiliki anak. Ketiga, para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik fokus masalah, metode, tehnik, pengumpulan data, maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Artina, (2016). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Kecamatan Mantikulore. Palu: Universitas Tadulako
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak didaktik Metedoik di Tk*, Jakarta.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Elizabeth, H. (1987). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Vivi, E.Y. (2015). *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava*. Palu: Universitas Tadulako
- Mustika. (2013) . *Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Karya Wisata Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Karya Toyyibah Bale*. Palu. Universitas Tadulako.
- Moeslichatoen.R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Lisfiawati, (2016). *Melalui Metode Karya Wisata Meningkatkan perilaku sosial anak di Kelompok B TK Alkhairat Boya Baliase*. Palu: Universitas Muhammadiyah Palu.
- Sudjono, A. (1989). *Dasar-Dasar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- [Http://carapedia.com](http://carapedia.com) . Hari Kamis 9 November 2017.
- [Https://www.google.co.id/search?q=desain+model+pene-litian+oleh+kemmis+dan+taggart&tbm](https://www.google.co.id/search?q=desain+model+pene-litian+oleh+kemmis+dan+taggart&tbm) . Hari jum'at 29 Desember 2017.
- <http://rizkifriapriyani.blogspot.com/2014/12/perkembangan-dan-permasalahan-sosial.html>. Hari Rabu 14 November 2018
- <https://allohmahabesar88.wordpress.com/2015/02/06/permasalahan-anak-usia-dini/>. Hari Kamis 15 November 2018
- https://www.academia.edu/8636084/permasalahan_anak_dan_upaya_penanganannya. Hari Sabtu 16 November 2018
- <http://yazidelbar.blogspot.com/2017/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Hari Kamis 3 Januari 2019